

RINGKASAN

STUDI PENGGUNAAN VITAMIN DAN MINERAL PADA KASUS STUNTING DI PUSKESMAS WONOKROMO DAN SIDOSERMO SURABAYA PERIODE JULI – OKTOBER 2022

KRISTINA KRISAN KRISNANI

Stunting (kerdil) merupakan salah satu gangguan kondisi pertumbuhan fisik anak balita yang disebabkan masalah kurang gizi kronis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan vitamin dan mineral pada kasus stunting di Puskesmas Wonokromo dan Sidoserma Surabaya periode Juli – Oktober 2022. Serta penilaian status gizi pasien stunting setelah pemberian terapi vitamin dan mineral. Metode pengambilan data yang dilakukan secara retrospektif kohort selama bulan Juli sampai dengan Oktober 2020 dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 18 pasien anak.

Penelitian ini dilakukan pengelompokan secara manual dan data diolah secara deskriptif yang disajikan dengan berupa tabel, grafik dan presentase dengan menggunakan instrumen lembar wawancara data responden dan data rekapitulasi kejadian stunting di Puskesmas Wonokromo dan Sidoserma Surabaya periode Juli – Oktober 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan demografi pasien anak berdasarkan jenis kelamin pada pasien anak dengan diagnosa stunting terbanyak adalah laki-laki sejumlah 12 pasien (66,7%). Demografi usia pada pasien anak dengan diagnosa stunting terbanyak adalah usia 48-60 bulan sejumlah 9 pasien (50%). Demografi riwayat ASI eksklusif pada pasien anak dengan diagnosa stunting terbanyak adalah lebih dari 6 bulan (≥ 6 bulan) sejumlah 16 pasien (88,9%). Demografi berat badan lahir pasien anak dengan diagnosa stunting terbanyak adalah normal (< 2500 gram) sejumlah 17 pasien (94,4%). Demografi riwayat penyakit pada pasien anak dengan diagnosa stunting terbanyak adalah tidak ada, sejumlah 16 pasien (88,8%).

Berdasarkan demografi keluarga pasien anak pendidikan pada keluarga pasien anak dengan diagnosa stunting terbanyak adalah tamatan SMA/SMK sederajat sejumlah 8 keluarga pasien (44,4%). Demografi pekerjaan keluarga pasien anak dengan diagnosa stunting terbanyak adalah kuli bangunan sejumlah 5 keluarga pasien (27,8%). Demografi pendapatan keluarga pasien anak dengan diagnosa stunting terbanyak berada dikisaran Rp. 1.000.000 – 2.000.000 sejumlah 10 keluarga pasien (55,6%).

Berdasarkan profil penggunaan vitamin dan mineral di Puskesmas Sidoserma adalah puyer vitamin dan mineral sebanyak 14 pasien (77,8%) yang berupa vitamin c IPI 50 mg sebanyak 3 tablet, vitamin b complex (Vit B1 2 mg Vit B2 2 mg, Vit B6 2 mg, Calcium Pantothenate 10 mg, Nicotinamide 20 mg) sebanyak 3 tablet dan kalk 500 mg sebanyak 3 tablet. Puyer vitamin dan mineral diberikan sebanyak 12 (22,2%) dengan aturan pakai sehari 2 kali setelah makan. Sedangkan demografi berdasarkan jenis terapi pemberian vitamin dan mineral di

Puskesmas Wonokromo adalah taburia sebanyak 4 pasien dengan aturan pakai dua hari sekali 1 sachet saat makan.

Berdasarkan penilaian status gizi dengan z-score BB/U, TB/U dan BB/TB di Puskesmas Wonokromo dan Sidosermo Surabaya tiap bulan nya mengalami fluktuatif walaupun tidak terlalu signifikan. Kejadian stunting dengan nilai z-score pada TB/U bulan ke-4, baik pada Puskesmas Wonokromo dan Puskesmas Sidosermo seluruh pasien anak masih di kategorikan stunting melalui nilai z-score dengan indeks TB/U.